

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA HOTEL PONDOK INDAH KOTA MADIUN

<sup>1)</sup>Ratna Dwitasari Yuliana, <sup>2)</sup>Vaisal Amir, <sup>3)</sup>Halleina Rejeki Putri Hartono

Program Studi Diploma Tiga Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

E-mail: <sup>1)</sup> [ratnadwitasari7@gmail.com](mailto:ratnadwitasari7@gmail.com), <sup>2)</sup> [vaisal\\_amir@pnm.ac.id](mailto:vaisal_amir@pnm.ac.id) <sup>3)</sup> [halleina@pnm.ac.id](mailto:halleina@pnm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal kas pada Hotel Pondok Indah Kota Madiun menggunakan kerangka COSO *Internal Control-Integrated Framework* (ICIF) 2013 yang diperkaya dengan perspektif COSO *Enterprise Risk Management* (ERM) 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, *Internal Control Questionnaire* (ICQ), dan *flowchart*. Penilaian dilakukan berdasarkan bukti yang dapat diverifikasi, sehingga suatu indikator dinyatakan terpenuhi apabila didukung oleh bukti fisik maupun praktik yang sesuai dengan prinsip COSO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal kas di Hotel Pondok Indah Kota Madiun secara umum belum memadai. Berdasarkan kerangka COSO ICIF 2013, tingkat efektivitas pengendalian internal sebesar 26,09% sehingga termasuk kategori tidak efektif. Sementara itu, berdasarkan kerangka COSO ERM 2020 diperoleh tingkat efektivitas sebesar 21,74% dengan kategori tidak efektif. Kelemahan utama meliputi belum adanya kode etik, standar operasional prosedur (SOP), struktur organisasi yang formal, pemisahan tugas yang belum optimal, serta penerapan manajemen risiko yang masih sederhana. Meskipun demikian, hotel telah melaksanakan pencatatan transaksi, pelaporan kas harian dan bulanan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko secara formal agar pengelolaan kas menjadi lebih efektif, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pengendalian Internal Kas, COSO ICIF 2013, COSO ERM 2020, ICQ, Hotel Pondok Indah Kota Madiun.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the internal cash control system at Hotel Pondok Indah Madiun City using the COSO Internal Control-Integrated Framework (ICIF) 2013, complemented by the perspective of the COSO Enterprise Risk Management (ERM) 2020 framework. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, the Internal Control Questionnaire (ICQ), and flowchart analysis. The evaluation was conducted based on verifiable evidence, in which an indicator was considered fulfilled only when supported by valid*

### Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*documentation or practices consistent with the COSO principles. The results indicate that the internal cash control system at Hotel Pondok Indah Madiun City is generally inadequate. Based on the COSO ICIF 2013 framework, the overall effectiveness of the internal control system was 26.09%, which falls into the ineffective category. Meanwhile, based on the COSO ERM 2020 framework, the effectiveness level was 21.74%, also classified as ineffective. The major weaknesses include the absence of a formal code of ethics, standard operating procedures (SOP), a formal organizational structure, inadequate segregation of duties, and limited implementation of risk management practices. Nevertheless, the hotel has implemented transaction recording, daily and monthly cash reporting. Therefore, strengthening the internal control system and implementing formal risk management practices are necessary to improve the effectiveness, accountability, and sustainability of cash management.*

**Keywords:** Internal cash control, COSO ICIF 2013, COSO ERM 2020, Internal Control Questionnaire (ICQ), Hotel Pondok Indah Madiun City.

1. PENDAHULUAN

Kas merupakan alat tukar yang siap digunakan dalam berbagai transaksi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional (Rudianto, 2019). Sebagai aset yang paling likuid, kas memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan dan kecurangan akibat kelemahan sistem maupun kelalaian manusia (Syaharman, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan kas, menjamin keakuratan pencatatan, mencegah kerugian dan penyalahgunaan, serta meningkatkan transparansi dan keandalan informasi keuangan perusahaan.

Menurut COSO ICIF 2013, sistem pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan seluruh anggota organisasi untuk memberikan jaminan atas pencapaian tujuan, meliputi keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan (COSO, 2013). Selain itu, COSO ERM 2020 digunakan untuk menganalisis pengelolaan risiko melalui identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan (COSO, 2020). Dalam pengelolaan kas, penerapan kerangka tersebut dapat membantu mengidentifikasi risiko seperti *fraud*, penyalahgunaan kas, kesalahan pencatatan, dan lemahnya pengawasan.

Pentingnya pengendalian internal kas juga terlihat dari adanya risiko kecurangan pada sektor perhotelan. Salah satu kasus penggelapan dana pada Hotel Loccal Collection Labuan Bajo melibatkan mantan Chief Accounting dan menyebabkan kerugian sebesar Rp444,9 juta melalui pemalsuan dokumen untuk mengalihkan uang kas hotel dan pajak untuk kepentingan pribadi (Parameswary et al., 2025). Penggelapan dana dalam hubungan kerja dapat memberikan dampak negatif terhadap pemilik perusahaan dan pihak terkait (Pangestu & Sihotang, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembagian tanggung jawab yang jelas antara pihak yang

menangani transaksi, menyimpan kas, dan mencatat transaksi keuangan untuk mengurangi risiko kesalahan maupun penyalahgunaan dana.

Hotel Pondok Indah Kota Madiun merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perhotelan dan akomodasi yang berlokasi di Jalan Merapi No. 6-10 Kota Madiun. Hotel memiliki sekitar 60 kamar dan didukung 8 karyawan yang terdiri atas bagian keuangan, resepsionis, *room boy*, dan *security*, serta beroperasi selama 24 jam. Hotel Pondok Indah termasuk UMKM dengan omzet sekitar Rp200.000.000 per tahun sehingga tergolong usaha mikro. Keterbatasan sumber daya dan skala usaha dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan dan pengendalian internal kas. Selain itu, hotel pernah mengalami penggelapan dana oleh manajer sebelumnya dan sempat menghentikan operasional selama tiga hari pada masa pandemi COVID-19.

Tingginya transaksi tunai dan keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan kas meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan penyimpangan. Penelitian ini menggunakan *Internal Control Questionnaire* (ICQ) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengendalian kas serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan COSO ICIF 2013 dan COSO ERM 2020 (Indriyanto, 2026). *Flowchart* digunakan untuk menggambarkan alur penerimaan dan pengeluaran kas, dokumen, pihak yang terlibat, serta proses pengendaliannya (Mulyadi, 2018), sedangkan teori *Fraud Hexagon* digunakan untuk memahami potensi kecurangan yang meliputi tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi (Aini & Nahar, 2026). Penelitian terdahulu Rachmawati dan Sunani (2023), Frengky (2019), dan Claudia (2019) juga menunjukkan adanya permasalahan dalam pengendalian internal kas pada sektor perhotelan, terutama terkait sistem pengendalian, kompetensi karyawan, pemanfaatan teknologi, dan pembagian tanggung jawab. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem pengendalian internal kas pada Hotel Pondok Indah Kota Madiun menggunakan COSO ICIF 2013 dan COSO ERM 2020.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang digunakan perusahaan untuk menjaga kekayaan organisasi, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengendalian internal diperlukan untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan serta memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut Mulyadi (2017), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

### 2.2 Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid dan digunakan perusahaan dalam berbagai transaksi penerimaan maupun pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan operasional. Tingginya tingkat likuiditas menyebabkan kas memiliki risiko terhadap kehilangan, pencurian, penyalahgunaan,

maupun kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, pengendalian internal kas diperlukan untuk memastikan setiap transaksi dicatat secara benar, memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, serta dilaksanakan sesuai prosedur perusahaan. Penerapan pengendalian pada proses penerimaan dan pengeluaran kas juga diperlukan untuk menjaga keamanan aset dan meminimalkan risiko kesalahan serta kecurangan dalam transaksi keuangan (Syaharman, 2022).

## 2.3 COSO *Internal Control-Integrated Framework* (ICIF) 2013

COSO *Internal Control-Integrated Framework* (ICIF) 2013 merupakan kerangka pengendalian internal yang digunakan untuk membantu organisasi mencapai tujuan terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan (COSO, 2013). Kerangka COSO ICIF 2013 terdiri atas lima komponen yang saling terintegrasi, yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), serta Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*). Kelima komponen tersebut didukung oleh 17 prinsip yang digunakan sebagai dasar dalam menilai kekuatan dan kelemahan pengendalian internal. Dalam penelitian ini, COSO ICIF 2013 digunakan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal kas pada Hotel Pondok Indah Kota Madiun, meliputi pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, penggunaan dokumen, pengelolaan risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

## 2.4 COSO *Enterprise Risk Management* (ERM) 2020

COSO *Enterprise Risk Management* (ERM) 2020 merupakan kerangka manajemen risiko yang mengintegrasikan risiko dengan strategi dan kinerja perusahaan. Kerangka ini tidak hanya memandang risiko sebagai ancaman, tetapi juga sebagai peluang yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi (COSO, 2020). COSO ERM 2020 menekankan pentingnya budaya organisasi, pengawasan manajemen, komunikasi risiko, serta evaluasi berkelanjutan dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian. Kerangka ini terdiri atas lima komponen, yaitu Tata Kelola dan Budaya (*Governance and Culture*), Strategi dan Penetapan Tujuan (*Strategy and Objective-Setting*), Kinerja (*Performance*), Peninjauan dan Perbaikan (*Review and Revision*), serta Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan (*Information, Communication and Reporting*). Dalam penelitian ini, COSO ERM 2020 digunakan untuk menganalisis risiko yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, seperti penggelapan kas, manipulasi transaksi, pencurian, kesalahan pencatatan, dan *fraud*.

## 2.5 *Fraud Hexagon*

Teori *Fraud Hexagon* digunakan sebagai landasan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Teori ini terdiri atas enam elemen, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi atau kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*). Tekanan merupakan dorongan yang dapat berasal dari kebutuhan finansial, tuntutan pekerjaan, atau target organisasi;

peluang muncul akibat lemahnya pengendalian internal, pengawasan, atau pemisahan tugas; rasionalisasi merupakan pembenaran yang diberikan pelaku terhadap tindakannya; kompetensi menunjukkan kemampuan memanfaatkan kelemahan sistem dan akses yang dimiliki; arogansi merupakan sikap merasa lebih berkuasa atau kebal terhadap aturan; sedangkan kolusi terjadi ketika dua orang atau lebih bekerja sama dalam melakukan kecurangan. Keenam faktor tersebut digunakan untuk memahami potensi terjadinya *fraud* dalam pengelolaan kas dan membantu mengidentifikasi faktor penyebab kecurangan sebagai dasar evaluasi pengendalian internal (Aini & Nahar, 2026).

### 2.6 Internal Control Questionnaire (ICQ)

*Internal Control Questionnaire* merupakan instrumen berupa pertanyaan terstruktur yang digunakan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal. Dalam penelitian ini, jawaban ICQ dikategorikan menjadi “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” hanya diberikan apabila terdapat bukti yang dapat diverifikasi bahwa pengendalian benar-benar diterapkan. Tingkat efektivitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Efektivitas} = (\text{Jumlah Jawaban "Ya"} \div \text{Total Pertanyaan}) \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase efektivitas selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan skala tingkat efektivitas untuk menentukan kategori penerapan sistem pengendalian internal kas. Adapun klasifikasi skala efektivitas yang digunakan sebagai berikut:

| Persentase | Kategori             |
|------------|----------------------|
| 81% - 100% | Sangat Efektif       |
| 61% - 80%  | Efektif              |
| 41% - 60%  | Cukup Efektif        |
| 21% - 40%  | Tidak Efektif        |
| 0% - 20%   | Sangat Tidak Efektif |

Sumber: Arikunto (2016) dalam Muanas dan Prakoso (2022).

Kategori efektivitas yang digunakan adalah 81-100% sangat efektif, 61-80% efektif, 41-60% cukup efektif, 21-40% tidak efektif, dan 0-20% sangat tidak efektif.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis sistem pengendalian internal kas pada Hotel Pondok Indah Kota Madiun. Penelitian dilaksanakan di Hotel Pondok Indah Kota Madiun yang beralamat di Jalan Merapi No. 6-10, Kelurahan Pangongangan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, penelitian menggunakan *Internal Control Questionnaire* (ICQ) sebagai instrumen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengendalian internal kas serta menilai kesesuaiannya dengan kerangka COSO *Internal Control-*

*Integrated Framework* (ICIF) 2013 dan *COSO Enterprise Risk Management* (ERM) 2020. *Flowchart* digunakan untuk menggambarkan alur penerimaan dan pengeluaran kas, pihak yang terlibat, serta dokumen yang digunakan dalam setiap proses. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual pengelolaan kas di hotel dengan prinsip-prinsip COSO ICIF 2013 dan COSO ERM 2020. Efektivitas pengendalian internal dihitung berdasarkan jumlah jawaban “Ya” dibandingkan dengan total pertanyaan dalam ICQ, kemudian dikalikan 100% dan diklasifikasikan berdasarkan skala efektivitas yang digunakan dalam penelitian. Penilaian dilakukan berdasarkan bukti yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pengendalian internal kas secara objektif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Prosedur Penerimaan Kas

Penerimaan kas Hotel Pondok Indah Kota Madiun terutama berasal dari pembayaran tamu atas jasa penginapan yang dilakukan melalui bagian resepsionis. Setelah menerima pembayaran, resepsionis memberikan akses kamar kepada tamu dan mencatat transaksi menggunakan nota kamar yang dibuat dua rangkap, yaitu rangkap pertama disimpan oleh resepsionis sebagai arsip dan rangkap kedua diberikan kepada tamu sebagai bukti pembayaran. Data transaksi kemudian diserahkan kepada bagian keuangan untuk dicatat dan direkap menggunakan Microsoft Excel, kemudian pada akhir periode data penerimaan kas direkap kembali dan dilaporkan kepada pemilik hotel. Prosedur tersebut menunjukkan bahwa hotel telah memiliki alur dasar penerimaan kas dan bukti transaksi, tetapi penerapannya masih sederhana dan belum sepenuhnya didukung oleh prosedur tertulis, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, serta pengendalian akses terhadap data.

##### 4.2 Prosedur Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional hotel, seperti pembelian perlengkapan, token listrik, air, perlengkapan kebersihan, perbaikan, gaji karyawan, dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran dilakukan oleh bagian keuangan berdasarkan bukti transaksi berupa nota atau struk pembelian dan dicatat dalam laporan pengeluaran harian, sementara pengeluaran tertentu memperoleh persetujuan manajemen sebagai bentuk pengawasan. Meskipun telah terdapat bukti transaksi dan pencatatan, sistem pengeluaran kas masih memiliki kelemahan karena belum didukung SOP tertulis, pemisahan tugas yang optimal, serta mekanisme otorisasi dan dokumentasi yang terstruktur.

##### 4.3 Hasil Analisis Berdasarkan COSO ICIF 2013

| No<br>(1) | Komponen<br>(2)            | Jumlah<br>Pertanyaan<br>(3) | Ya<br>(4) | Tidak<br>(5) | Persentase<br>(6) = (4)/(3) x 100% | Kategori<br>(7)         |
|-----------|----------------------------|-----------------------------|-----------|--------------|------------------------------------|-------------------------|
| 1.        | Lingkungan<br>Pengendalian | 6                           | 1         | 5            | 16,67%                             | Sangat Tidak<br>Efektif |
| 2.        | Penilaian Risiko           | 4                           | 2         | 2            | 50%                                | Cukup Efektif           |

| No<br>(1)    | Komponen<br>(2)          | Jumlah<br>Pertanyaan<br>(3) | Ya<br>(4) | Tidak<br>(5) | Persentase<br>(6) = (4)/(3) x 100% | Kategori<br>(7)      |
|--------------|--------------------------|-----------------------------|-----------|--------------|------------------------------------|----------------------|
| 3.           | Aktivitas Pengendalian   | 5                           | 0         | 5            | 0,0%                               | Sangat Tidak Efektif |
| 4.           | Informasi dan Komunikasi | 3                           | 1         | 2            | 33,3%                              | Tidak Efektif        |
| 5.           | Pemantauan               | 4                           | 2         | 3            | 40%                                | Tidak Efektif        |
| <b>Total</b> |                          | <b>23</b>                   | <b>6</b>  | <b>17</b>    | <b>26,09 %</b>                     | <b>Tidak Efektif</b> |

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan, pengendalian internal kas pada Hotel Pondok Indah Kota Madiun secara keseluruhan berada pada kategori tidak efektif dengan persentase 26,09% berdasarkan kerangka COSO 2013. Dari 23 pertanyaan ICQ yang dievaluasi, hanya sebagian kecil indikator yang terpenuhi, sementara sebagian besar belum berjalan secara optimal dan tidak didukung oleh sistem yang terdokumentasi secara formal. Pada komponen COSO yang dinilai, hanya komponen penilaian risiko yang menunjukkan tingkat cukup efektif (50%), sedangkan komponen lainnya masih berada pada tingkat rendah, yaitu lingkungan pengendalian (16,67%), informasi dan komunikasi (33,3%), dan pemantauan (40%), serta aktivitas pengendalian yang mencapai 0,0% (sangat tidak efektif). Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir seluruh aspek pengendalian internal belum diterapkan secara memadai.

Satu-satunya praktik yang relatif dapat ditemukan dalam pelaksanaan operasional adalah adanya pengawasan langsung oleh pemilik serta pencatatan dan pelaporan kas secara sederhana menggunakan Microsoft Excel, yang termasuk dalam komponen informasi dan komunikasi serta pemantauan. Temuan ini belum didukung oleh prosedur tertulis, standar operasional, maupun pemisahan tugas yang jelas. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian internal kas di Hotel Pondok Indah Kota Madiun masih sangat lemah dan belum terstruktur, sehingga sebagian besar prosedur yang diklaim berjalan belum memiliki dukungan sistem dan dokumentasi yang memadai untuk memastikan keandalan dan akurasi pengelolaan kas.

#### 4.4 Hasil Analisis Berdasarkan COSO ERM 2020

| No<br>(1)    | Komponen<br>(2)                      | Jumlah<br>Pertanyaan<br>(3) | Ya<br>(4) | Tidak<br>(5) | Persentase<br>(6) = (4)/(3) x 100% | Kategori<br>(7)      |
|--------------|--------------------------------------|-----------------------------|-----------|--------------|------------------------------------|----------------------|
| 1.           | Tata Kelola dan Budaya               | 6                           | 1         | 5            | 16,67%                             | Sangat Tidak Efektif |
| 2.           | Strategi dan Penetapan Tujuan        | 5                           | 0         | 5            | 0,0%                               | Sangat Tidak Efektif |
| 3.           | Kinerja                              | 6                           | 2         | 4            | 33,33%                             | Tidak Efektif        |
| 4.           | Peninjauan dan Perbaikan             | 4                           | 1         | 3            | 25%                                | Tidak Efektif        |
| 5.           | Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan | 2                           | 1         | 1            | 50%                                | Cukup Efektif        |
| <b>Total</b> |                                      | <b>23</b>                   | <b>5</b>  | <b>18</b>    | <b>21,74%</b>                      | <b>Tidak Efektif</b> |

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan, pengendalian internal pada Hotel Pondok Indah Kota Madiun berada pada kategori tidak efektif dengan persentase sebesar 21,74% berdasarkan kerangka COSO ERM. Dari 23 pertanyaan yang dievaluasi, sebagian besar indikator belum terpenuhi dan belum didukung oleh sistem pengendalian yang memadai. Berdasarkan komponennya, Tata Kelola dan Budaya memperoleh 16,67% (sangat tidak efektif), Strategi dan Penetapan Tujuan 0,0% (sangat tidak efektif), Kinerja 33,33% (tidak efektif), Peninjauan dan Perbaikan 25% (tidak efektif), sedangkan Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan memperoleh 50% (cukup efektif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat komponen yang sepenuhnya terpenuhi, sementara aspek tata kelola, strategi, kinerja, serta peninjauan dan perbaikan masih memiliki kelemahan dalam penerapannya.

Secara keseluruhan, pengendalian internal kas di Hotel Pondok Indah Kota Madiun masih bersifat sederhana dan belum didukung kebijakan formal, standar operasional, serta sistem pengendalian yang terdokumentasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal masih rendah, terutama pada aspek tata kelola dan penetapan strategi, sehingga pengelolaan kas belum berjalan secara efektif dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada setiap komponen pengendalian internal, khususnya melalui penyusunan kebijakan, pengelolaan risiko, serta pelaksanaan pemantauan secara berkala agar sistem pengendalian internal kas dapat berfungsi lebih optimal dan mendukung keberlangsungan operasional hotel.

#### 4.5 Pembahasan

Hasil analisis pengendalian internal kas pada Hotel Pondok Indah Kota Madiun menggunakan kerangka COSO 2013 dan COSO ERM 2020 menunjukkan tingkat efektivitas keseluruhan masing-masing sebesar 26,09% dan 21,74%, yang berada pada kategori tidak efektif. Berdasarkan penilaian berbasis bukti, COSO 2013 menunjukkan kelemahan terutama pada Aktivitas Pengendalian (0%), karena belum terdapat prosedur tertulis, pemisahan tugas, standar baku, serta pencatatan Excel yang belum didukung otorisasi dan jejak audit memadai. Lingkungan Pengendalian memperoleh 16,67%, Penilaian Risiko 50%, Informasi dan Komunikasi 33,3%, serta Pemantauan 40%. Sementara itu, COSO ERM 2020 menunjukkan Tata Kelola dan Budaya 16,67%, Strategi dan Penetapan Tujuan 0%, Kinerja 33,33%, Peninjauan dan Perbaikan 25%, serta Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar komponen pengendalian dan manajemen risiko belum berjalan optimal.

Temuan utama menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik operasional dengan sistem pengendalian yang terdokumentasi. Pencatatan kas harian, pelaporan bulanan, dan pengawasan langsung oleh pemilik telah dilakukan, tetapi masih bersifat informal dan belum didukung SOP baku serta dokumentasi yang memadai. Secara keseluruhan, COSO 2013 menunjukkan kelemahan pada aspek operasional dan prosedural, sedangkan COSO ERM 2020 menunjukkan keterbatasan dalam penerapan manajemen risiko secara sistematis. Oleh karena itu, pengendalian internal kas perlu diperkuat melalui prosedur tertulis, dokumentasi formal, pemisahan tugas, sistem informasi akuntansi, serta evaluasi dan pengawasan yang lebih terstruktur agar pengelolaan kas menjadi lebih efektif, andal, dan terkontrol.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal kas pada Hotel Pondok Indah Kota Madiun belum efektif. Berdasarkan *COSO Internal Control-Integrated Framework (ICIF)* 2013, tingkat efektivitas pengendalian internal kas sebesar 26,09% dan termasuk dalam kategori tidak efektif. Sementara itu, berdasarkan *COSO Enterprise Risk Management (ERM)* 2020, tingkat efektivitas sebesar 21,74% dan juga termasuk dalam kategori tidak efektif. Kelemahan pengendalian internal terutama terlihat pada belum tersedianya SOP tertulis, kode etik, struktur organisasi dan pembagian tugas yang terdokumentasi secara memadai, belum optimalnya pemisahan tugas, serta belum diterapkannya manajemen risiko secara sistematis. Meskipun demikian, hotel telah memiliki beberapa praktik pengendalian berupa penggunaan nota transaksi, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, penyusunan laporan kas harian dan bulanan, serta pengawasan langsung oleh pemilik. Secara keseluruhan, pengendalian yang diterapkan masih bersifat sederhana dan informal sehingga diperlukan penguatan pengendalian internal, dokumentasi, sistem informasi, pengawasan, dan manajemen risiko untuk meningkatkan keamanan, keandalan, dan akuntabilitas pengelolaan kas.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Hotel Pondok Indah Kota Madiun disarankan untuk meningkatkan sistem pengendalian internal kas dengan menyusun dan menerapkan SOP tertulis mengenai penerimaan, pengeluaran, pencatatan, dan penyimpanan kas serta memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab antarbagian. Hotel juga perlu meningkatkan pengawasan melalui pemeriksaan kas secara berkala, memperkuat keamanan fisik dan data transaksi, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pencatatan dan penyimpanan data keuangan. Selain itu, penerapan manajemen risiko perlu dilakukan secara lebih sistematis melalui proses identifikasi, penilaian, respons, dan pemantauan risiko. Peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan serta evaluasi pengendalian internal secara berkala juga diperlukan agar kelemahan yang ditemukan dapat segera diperbaiki dan sistem pengelolaan kas dapat berjalan lebih efektif, akuntabel, dan mampu mengurangi risiko kesalahan maupun kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. A. N., & Nahar, A. (2026). Fraud hexagon dalam mendeteksi financial statement fraud pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 7(1), 158-171.  
<https://doi.org/10.47065/jbe.v7i1.8778>

- Claudia, S. S. D., Pontoh, W., & Walandouw, S. K. (2019). Analysis of the internal control system of cash receipts at Gran Puri Hotels Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- COSO. (2013). *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission: Internal Control—Integrated Framework*. COSO.
- COSO. (2020). *Enterprise Risk Management: Applying the COSO ERM Framework*. COSO.
- Frengky, Sabijono, & Kalalo. (2019). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Yuta Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- Indriyanto, J. (2026). *Audit dan kontrol teknologi informasi*. Minhaj Pustaka.
- Muanas, & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis sistem pengendalian internal atas prosedur pengeluaran kas aktivitas operasional berbasis COSO Framework 2013: Studi kasus pada PT. TW. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 10(3), 467-490. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Mulyadi. (2018). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4, Cetakan ke-4). Salemba Empat.
- Pangestu, Y. F. A., & Sihotang, S. (2024). Analisis yuridis kejahatan bisnis berupa penggelapan dana perusahaan berdasarkan Pasal 374 KUHP (studi kasus di wilayah hukum Polres Bogor).
- Parameswary, A. S., Wulur, N., & Maramis, M. R. (2025). Kajian hukum terhadap tindak pidana penggelapan dana di Hotel Loccal Collection Labuan Bajo. *Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT*, 13(3).
- Rachmawati, D. I., & Sunani, A. (2023). Analisis sistem pengendalian internal atas pendapatan dan penerimaan kas pada Vasa Hotel Surabaya. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 237-244. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.298>
- Rudianto. (2019). *Pengantar akuntansi: Konsep & teknik penyusunan laporan keuangan*. Erlangga.
- Syahrman. (2022). Pengaruh pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Naga Hari Utama Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(2), 150-160. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v8i2.4775>